

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara frekuensi dengan kejadian moral distress dengan nilai hubungan positif rendah yang ditunjukkan pada hasil uji korelasi Pearson ($r: 0.362$)
2. Frekuensi kejadian *moral distress* yang paling sering dialami oleh mahasiswa profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman yaitu melihat atau menghadapi situasi yang menunjukkan kurangnya rasa hormat karena budaya hierarki dan melihat pasien datang dengan penyakit lanjut karena hambatan akses ke perawatan. Hal ini dapat terlihat dari nilai jumlah pada item 6 dan 27 dengan jumlah nilai 135.
3. Intensitas kejadian *moral distress* yang paling berdampak pada mahasiswa ialah ketika mereka dihadapkan pada situasi melihat ataupun dihadapkan pada situasi ketika dokter, tenaga kesehatan atau teman sejawat membuat komentar seksual yang tidak pantas. Situasi tersebut merupakan item 9 dengan jumlah nilai 176.
4. Terdapat 7 pola variasi hubungan frekuensi dan intensitas kejadian *moral distress* dengan kategori frekuensi yang sama tetapi kategori intensitas yang berbeda.

5. Terdapat faktor lain yang menjadi faktor perancu dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, coping mechanism, pengalaman klinis, budaya organisasi, kualitas bimbingan klinis, dan faktor – faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan diatas, berikut saran untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi institusi pendidikan kedokteran

Institusi pendidikan kedokteran, terutama Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman yang menjadi lokasi populasi penelitian perlu mengembangkan program pelatihan etika klinik yang kontekstual, yaitu pelatihan yang disesuaikan dengan situasi nyata yang dihadapi mahasiswa. Pelatihan ini dapat mencakup studi kasus nyata dan refleksi etik berdasarkan pengalaman klinis para mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa profesi dokter

Mahasiswa profesi dokter diharapkan lebih peka terhadap pengalaman *moral distress* serta tidak mengabaikan sinyal emosional yang muncul ketika mengalami hal tersebut, misalnya dengan melakukan refleksi diri, meminta masukan dari rekan sejawat, dan mencari dukungan serta bimbingan dengan dosen pembimbing atau konselor klinik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian dapat diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *moral distress* bagi mahasiswa profesi dokter, seperti dukungan sosial dan mekanisme coping yang dimiliki mahasiswa profesi dokter

- b. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait adanya penelitian ini dan melakukan pengambilan data secara luring sehingga meminimalisir respon bias dalam menjawab kuesioner serta dapat meningkatkan *response rate* dalam penelitian

